

PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN VARIABEL GLOBAL INDEX TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

THE EFFECT OF MACROECONOMIC VARIABLES AND GLOBAL INDEX VARIABLES ON THE JOINT STOCK PRICE INDEX (JCI)

Elma Abnaina¹, Fifi Swandari²

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Sutoyo s, Banjarmasin, 70117, Indonesia

² Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Banjarmasin, 70123, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 18 Maret 2022

Diperbaiki : 24 Maret 2022

Disetujui : 28 Maret 2022

Tersedia daring

Keywords:

Macroeconomic; Global Index; Composite Stocks Price Indeks (IHSG)

Kata Kunci:

Makroekonomi; Indeks Global; IHSG

DOI:

<https://doi.org/10.29313/performa.v19i01.9724>

ISSN-P: 1829-8680

ISSN-E: 2599-0039

Untuk mengutip dokumen ini:

Abnaina, E., & Swandari, F. (2022). Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Variabel Global Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa)*, 19(01), 83–92

© 2022 JMB. All rights reserved

ABSTRACT

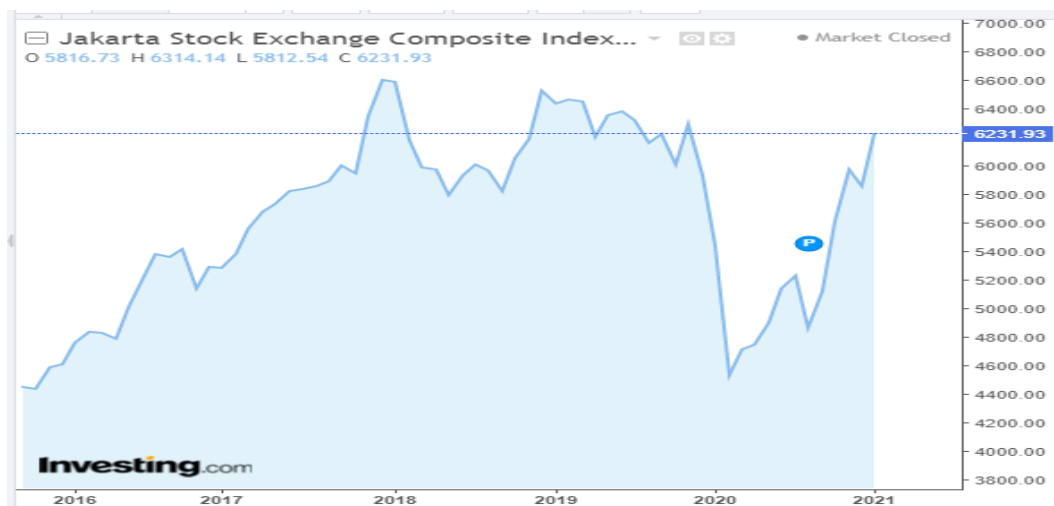
Main Board and Development Board of the Indonesia Stock Exchange. This study aims to analyze the effect of Indonesia's macroeconomic variables, namely inflation, changes in exchange rates, BI 7 Days RR, and Global index variables, namely the STI index, S&P 500 index, DOW 30 index on the Composite Stock Price Index (JCI). The research period used is from 2016 – 2020. The object of this research is the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data with saturated samples. The number of samples is 60. The method of analysis is multiple linear regression. The results of the research on inflation have a positive and significant effect, changes in the IDR/USD exchange rate and the BI 7 days RR have a negative and significant effect, the STI index has a positive and significant effect, the S&P 500 Index and the DOW 30 have a negative and significant effect.

ABSTRAK

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Makroekonomi Indonesia yaitu inflasi, perubahan kurs, BI 7 Days RR, dan variabel Global index yaitu STI index, S&P 500 index, DOW 30 index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Periode penelitian yang digunakan dari 2016 – 2020. Objek penelitian ini terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan sampel jenuh. Jumlah sampel sebanyak 60. Metode analisis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian inflasi berpengaruh positif dan signifikan, Perubahan kurs IDR/USD dan BI 7 days RR berpengaruh negatif dan signifikan, STI index berpengaruh positif dan signifikan, S&P 500 Index dan DOW 30 berpengaruh negatif dan signifikan.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah institusi pasar modal milik Indonesia sebagai pelaksana dan mengadakan prosedur serta media menjembatani negosiasi jual beli saham, bertujuan memperjualbelikan saham. Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan karena indeks ini merupakan composite index dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. IHSG merupakan Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat IHSG, dalam Bahasa Inggris disebut juga Indonesia Composite Index, ICI, atau IDX Composite) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia. IHSG dalam pembukaan perdagangannya di pasar modal Indonesia yang sering terjadi posisi bullish (cenderung naik) atau bearish (cenderung turun). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Menganalisis dari fluktuasi atau pergerakan naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Selama 5 tahun terakhir pada tahun 2016 – 2020. Sub pendekatan dibuat 2 perbedaan yaitu suatu pasar keuangan (pasar uang dan pasar modal) dengan faktor internal dari faktor Makroekonomi terdiri inflasi, perubahan kurs IDR/USD, BI 7 days RR. Selain faktor makroekonomi yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan, faktor eksternal juga dapat memengaruhi indeks harga saham gabungan misalnya pada komoditas dan indeks dunia, di antaranya pada komoditas dunia seperti harga minyak dunia, dan harga emas dunia (Ahmad ,2021). Pada penelitian ini variabel Indeks global (faktor eksternal) yang dipilih dalam mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan dari negara-negara yang lebih maju. Indeks Global adalah STI index, S&P 500 index dan Dow 30 index yang diketahui dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan. Penelitian ini menunjukkan hasil kinerja pasar modal yang akan bereaksi terhadap aktivitas pada indikator makroekonomi dan indikator indeks bursa negara-negara dunia lainnya yang mengalami fluktuasi. Dengan, demikian seorang investor harus memahami pola perilaku dari pergerakan harga saham dan nilai indeks harga saham gabungan (IHSG) terhadap faktor internal dan faktor eksternal dalam pada pasar modal suatu negara, sebelum melakukan investasi.



Gambar 1 Grafik
Grafik IHSG selama periode 2016-2020
Sumber: www.investing.com

LANDASAN TEORI

Pasar Modal

Tandelilin (2017) mendefinisikan bahwa pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas, sedangkan pasar modal adalah tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Peranan pasar modal dalam perekonomian suatu negara dimana fungsi ekonomi dari pasar modal adalah sebagai sumber dana untuk investasi yang dapat menggerakkan kegiatan perekonomian masyarakat. Setiap bursa efek memiliki indeks harga saham yang berbeda-beda Pasar modal Indonesia (BEI) yang dikenal dengan nama asingnya sebagai Jakarta Stock Exchange (JSE), pengaruhnya dapat menjadi positif ataupun negatif terhadap tingkat Bursa Efek Indonesia.

IHSG

Indeks harga saham adalah indikator perdagangan saham, yang disusun dengan satu formula tertentu yang berlangsung di bursa efek. Hartono (2013) Dalam bukunya bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebenarnya merupakan angka indeks harga saham yang sudah dihitung dan disusun sehingga menghasilkan trend, di mana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Inflasi yang relatif akan berpengaruh terhadap pendapatan dan biaya produksi suatu perusahaan. Jika biaya produksi lebih tinggi daripada pendapatan suatu perusahaan, maka hal ini akan menurunkan keuntungan perusahaan. Jika keuntungan perusahaan menurun, investor akan enggan menginvestasikan modalnya. Apabila inflasi yang positif perusahaan dapat membebankan peningkatan biaya kepada konsumen dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat.

Pengaruh Perubahan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan IHSG.

Menurut Salvatore, (2014) kurs atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Definisi kurs/juga dikenal sebagai nilai tukar adalah rasio pertukaran antara dua mata uang yang berbeda negara. Apabila saat melemahnya rupiah yang dibarengi dengan pertumbuhan perekonomian sehingga pada perbankan dan perusahaan juga akan mendapatkan kerugian, maka perubahan kurs ini menyebabkan pengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan.

Pengaruh BI 7 Days-RR Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

BI 7-Days RR menurut Bank Indonesia (2016) merupakan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan best practice internasional dalam pelaksanaan operasi moneter, apabila BI 7 days Repo Rate yang ditetapkan terlalu tinggi maka akan mempengaruhi bunga baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman, maka perusahaan yang memiliki hutang akan terbebani dan akan memiliki laba yang lebih sedikit sehingga menyebabkan harga saham turun.

Pengaruh Straits Time Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Website mengartikan (<http://www.straitstimes.com/>) *Straits Times Index* (STI) adalah indeks pasar saham tertimbang kapitalisasi yang dianggap sebagai indeks acuan untuk pasar saham Singapura. Indeks Straits Times melacak kinerja dari 30 perusahaan teratas yang terdaftar di Bursa Singapura. Apabila suatu negara terlibat dalam perdagangan ekonomi internasional, pertumbuhan

ekonomi nasionalnya akan dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi internasional yang berhubungan langsung. Sehingga Indeks Times akan berdampak positif pada bursa regional Asia termasuk Indonesia.

Pengaruh S&P 500 Indeks Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Charles P.Jones (2013) *Standard & Poor's 500* (S&P500) Indeks nilai pasar dari aktivitas pasar saham yang mencakup 500 saham. Indeks ini dimuat dalam pers populer seperti The Wall Street Journal dan di banyak situs Internet, Indeks ini dimuat dalam pers populer seperti The Wall Street Journal dan di banyak situs Internet, dan investor sering menyebutnya sebagai ukuran "baik" dari apa yang dilakukan pasar secara keseluruhan. Apabila Kondisi bursa di Wall Street jatuh, maka diseluruh dunia dan tidak terkecuali Indonesia terkena dampaknya. Sedikit banyaknya investor mampu mengambil patokan terhadap keputusan dari indeks Amerika.

Pengaruh DOW 30 Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

DOW 30 indeks dapat menggambarkan performa perekonomian Amerika sebagai negara tujuan ekspor nomor satu Indonesia. DOW 30 adalah rata-rata harga tertimbang dari 30 saham terkemuka, digunakan sebagai ukuran pasar saham aktivitas saham Blue-Chip yang telah dihitung sejak 1896 dengan catatan panjang penghasilan dan dividen—terkenal, stabil, dan menjadi perusahaan yang matang. Kinerja DOW 30 ini melihat dari kondisi dari perekonomin Amerika Serikat dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal. Aliran modal yang masuk melalui pasar modal tentu akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan IHSG. Ketika Amerika mengalami krisis, hampir seluruh negara lain terkena dampaknya termasuk Indonesia yang saat itu mengalami penurunan hingga 50%, namun jika bursa Amerika mengalami peningkatan, maka indeks - indeks negara lain termasuk pada Indeks Harga Saham Indonesia.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kausal. Objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG). Populasi adalah IHSG, tingkat Inflasi, Perubahan Kurs (IDR), BI 7 Days Repo Rate, S&P 500 indeks, *Straits Times Indeks*, *Dow Jones Indeks* (DOW 30). Jumlah Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh (sensus) yang berarti semua populasi digunakan untuk riset. Sampel yang digunakan montly report periode Januari 2016 - Desember 2020 dari variabel dependen IHSG dan sampel variabel independennya adalah sampel sebanyak 60. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat analisis (SPSS23). Teknik pengumpulan data dalam riset ini menggunakan dokumentasi dengan sumber data sekunder, di unduh dari website www.investing.com, www.yahoofinance.com, www.IDX.go.id dan Bank Indonesia (www.BI.go.id)

HASIL

Tingkat inflasi, kurs IDR, BI Rate, Straits time indeks, S&P 500 dan DOW 30 terhadap IHSG secara parsial adalah sebagai berikut: Nilai T hitung dari Inflasi adalah 2.717 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009. Nilai signifikasnsi (sig) < 5 % dan nilai T hitung yaitu 2.717 > T tabel yaitu 2.005, maka terdapat pengaruh positif secara signifikan antara variabel inflasi terhadap IHSG. Nilai T hitung dari Perubahan Kurs adalah -0.752 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.455. Nilai signifikasnsi (sig) < 5 % dan nilai T hitung yaitu -0.752 < T tabel yaitu 2.005, maka terdapat pengaruh negatif secara signifikan antara variable perubahan kurs rupiah (IDR) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai T hitung dari BI 7 Days Repo Rate adalah -2.849 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.006. Nilai signifikasnsi (sig) < 5 % dan nilai T hitung yaitu -2.849 <

T tabel yaitu 2.005 , maka terdapat pengaruh negatif secara signifikan antara variabel BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai T hitung dari STI (*Straits Times Indeks*) adalah -1.912 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.061. Bahwa Nilai signifikansi (sig) < 5 % dan nilai T hitung yaitu -1.912 < T tabel yaitu 2.005 , maka terdapat pengaruh negatif secara signifikan antara variabel STI (*Straits Times Indeks*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai T hitung dari *Standard & poor's* (S&P500) adalah -5.167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Bahwa nilai signifikasni (sig) < 5 % dan nilai T hitung sebesar -5.167 < T tabel yaitu 2.005 , maka terdapat pengaruh negatif secara signifikan antara variabel *Standard & poor's* S&P500 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Nilai T hitung dari DOW 30 adalah 5.611 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Bahwa nilai signifikasni (sig) < 5 % dan nilai T hitung yaitu 5.611 > T tabel yaitu 2.005, maka terdapat pengaruh positif secara signifikan antara variabel DOW 30 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tabel 5.4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Sesudah Perbaikan Data
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.708	.675	.05961

a. Predictors: (Constant), Ln_DOW30, Ln_STI, Ln_Kurs, Ln_BIrate, LN_Inflsi, Ln_SP500

Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2021).

Dari Tabel 5.4.4 bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.675 menunjukkan bahwa variasi variabel independent mampu menjelaskan 67.5% variasi variabel dependen , sedangkan sisanya yaitu 32.5% dijelaskan oleh diluar variabel independen. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.842 menunjukkan bahwa kuat hubungan antara variabel independen terhadap dependen sebesar 84,2%.

Secara umum keseluruhan variabel makroekonomi dan variabel indeks global sangat berpengaruh, penelitian ini diketahui yang berpengaruh cukup signifikan dan positif terhadap indeks harga saham gabungan adalah S&P 500 index dan DOW 30 index, keduanya sangat utama di pertimbangkan untuk berinvestasi pada pasar modal.

PEMBAHASAN

	Deskriptif Variabel Penelitian				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	60	.0132	.0445	.031205	.0074047
KURS (IDR)	60	-2.9300	2.4700	-.017630	.6032848
BI 7-Days RR	60	.0375	.0725	.050833	.0088258
STI INDEKS	60	2423.84	3613.93	3052.0502	303.81057
S&P500	60	1932.23	3756.07	2692.8678	424.55867
DOW30	60	16466.30	30606.48	23645.2653	3613.85272
IHSG	60	4538.93	6605.63	5691.73	581.10
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 23, Data diolah (2021).

Hasil sampel penelitian pada IHSG berkisaran 4538.93 sampai dengan 6605.63 dengan nilai rata-rata sebesar 5692.73. Nilai Standar deviasi sebesar 581.10 yang jauh dari nilai rata-rata (mean) artinya IHSG menggambarkan bahwa nilai IHSG memiliki flukstasi tinggi dan bervariasi.

Tabel 5.1.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandard- ized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	339.99205234
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 23, data diolah (2021)

Tabel 5.3.1 menunjukkan nilai signifikansi pada *Kologorov-Smirnov* test pada model regresi diperoleh nilai sebesar 0,200 . Hal ini menunjukkan bahwa fungsi regresi pada uji normalitas dimana nilai tersebut sudah lebih dari tingkat signifikansi 0, 05 artinya data penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 5.3.3 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Perbaikan Data

Model	Durbin-Watson
1	0.619

Sumber : Output SPSS 23 , data diolah (2021).

Tabel 5.3.4 Uji Autokorelasi Sesudah Perbaikan Data Hasil

Model	Durbin-Watson
1	1.777

Sumber : Output SPSS 23 , data diolah (2021).

Tabel sebelumnya menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0.619 yang mana nilai ini sangat jauh dari dari kriteria maka dibuatlah perbaikan data pada Tabel 5.3.4 menunjukkan bahwa model regresi dengan variabel dependen Ln IHSG menghasilkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.777 ,maka berdasarkan kriteria uji autokorelasi yaitu memiliki nilai DW diantara $-2 \leq 1.734 \leq +2$. Dapat disimpulkan bahwa nilai DW setelah perbaikan data tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.3.5 Hasil Uji Hetroskedastisitas Sesudah Perbaikan Data

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10471.864	3500.705		2.991	.004
	Ln_Inflsi	241.588	216.412	.357	1.116	.269
	Ln_Kurs	-110.072	121.943	-.125	-.903	.371
	Ln_BIrate	-228.973	203.734	-.201	-1.124	.266

Ln_STI	-549.973	567.497	-.294	-.969	.337
Ln_SP500	-2263.554	1682.231	-1.871	-1.346	.184
Ln_DOW30	1950.027	13.031	1.632	1.187	.241
Dependent: ABSRESIDUAL					

Sumber: Ouput SPSS 23, data diolah (2021)

Berdasarkan Table 5.3.5 dapat disimpulkan dengan menunjukan bahwa pengujian regresi uji Glejser pada variabel independent dengan 6 variabel yang digunakan diketahui nilai absresidual secara statistik mempengaruhi variabel dependent. Hal ini terlihat dari probabilitas tingkat kepercayaan signifikansi diatas 5% lebih besar dari 0.05 karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga H0 diterima dan Ha ditolak (tidak ada heteroskedastisitas atau data bersifat homoskedastisitas).

Tabel 2.4.1 Hasil Uji Simultan (uji F) Sesudah Perbaikan Data ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.458	6	.076	21.462	.000 ^b
	Residual	.188	53	.004		
	Total	.646	59			

a. Dependent Variable: Ln_IHSG

b. Predictors: (Constant), Ln_DOW30, Ln_STI, Ln_Kurs, Ln_BIrate, LN_Inflsi, Ln_SP500

Sumber: Ouput SPSS 23, data diolah (2021)

Dari hasil perhitungan Tabel 5.4.1 dapat di lihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Pengambilan keputusan adalah tingkat keyakinan 95% atau signifikasnsi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Pada hasil table uji simultan (uji F) dengan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukan adanya pengaruh tingkat inflasi, BI Rate , Kurs (IDR), STI , S&P 500 dan DOW 30 secara simultan terhadap IHSG.

Dari perhitungannya diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung yang sebesar 21.467 yang lebih besar dari nilai F table 2.38 maka dapat di simpulkan bahwa nilai F test yang signifikan dibuktikan adanya nilai goodness fit yang relative baik maka dapat disimpulkan variabel tingkat inflasi ,Kurs rupiah (IDR), BI rate, STI, S&P 500 dan DOW 30 berpengaruh secara simultan terhadap IHSG.

Tabel 5.4.3 Hasil Uji T secara parsial Sesudah Perbaikan Data Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.806	.815		7.124	.000
	LN_Inflsi	.179	.066	.486	2.717	.009
	Ln_Kurs	-.030	.040	-.062	-.752	.455
	Ln_BI 7 Days	-.176	.062	-.283	-2.849	.006
	Ln_STI	-.342	.179	-.335	-1.912	.061
	Ln_SP500	-2.309	.447	-3.501	-5.167	.000
	Ln_DOW30	2.378	.424	3.652	5.611	.000

a. Dependent Variable: Ln_IHSG

Sumber : Output SPSS , data diolah (2021)

Dari tabel 5.4.4 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:
 $Ln_IHSG: 6038.591 + (-1075.633) \text{ Kurs IDR} + (-22066.348) \text{ BI Rate} + 31087.755 \text{ inflasi} + (-4.257) \text{ S\&P 500} + (-0.357) \text{ STI Indeks} + 0.521 \text{ DOW 30 indeks} + e$

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah tingkat inflasi berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan dan secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Perubahan kurs (IDR/USD) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). BI 7 Days Repo Rate berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Strait Times Indeks (STI Index) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). S&P 500 Index berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). DOW30 Indeks berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Disarankan untuk investor dapat memperhatikan faktor internal dari makroekonomi pada inflasi, kurs (IDR), BI Rate yang berpengaruh signifikan, salah satunya dapat di jadikan pertimbangan dalam berinvestasi yaitu variabel inflasi yang sangat berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks harga saham gabungan, sehingga dapat dimanfaatkan dalam memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam mengambil keputusan investasi. Investor juga harus melihat dari faktor eksternal pada indeks global yaitu S&P 500 indeks dan DOW 30 indeks yang berpengaruh cukup signifikan dan positif terhadap indeks harga saham gabungan dari hasil penelitian ini keduanya sangat di pertimbangkan untuk berinvestasi pada pasar modal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing tesis saya selama ini telah banyak membantu dan mengarahkan hingga saya dapat menyelesaikan tesis, dan terima kasih untuk kedua orangtua dan seluruh keluarga telah mensupport pendidikan saya sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. W. Et Al. (2015) 'Pengaruh Indeks Bursa Dunia Pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), Pp. 65–73. Doi: 10.24843/Matrik:Jmbk.
- Ali Ibrahim, H. (2016) *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Arifin (2014) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Perubahan Kurs, Dan Standard And Poor's 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)', *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Artini, L. G. S. Et Al. (2017) 'Analisis Fundamental Makro Dan Integrasi Pasar Saham Dunia Dengan Bursa Efek Indonesia', *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), P. 128. Doi: 10.24843/Matrik:Jmbk.2017.V11.I02.P03.
- Bodie, Kane And Marcus (2014) *Manajemen Portofolio Dan Investasi*. 9th Edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi, L. S. (2019) 'Analisis Pengaruh Indeks Straits Times Singapore (STI), Set Index Thailand (SETI), Klcii Malaysia (KLSE), PSEI Philipina, Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017', *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), Pp. 27–34.
- Charles P.Jones (2013) *Investments: Analysis And Management*. 12th Edn, The Journal Of Finance. 12th Edn. Wiley. Doi: 10.2307/2978201.
- Damajanti, A. And Rosyati, Y. (2018) 'The Effect Of Global Stock Index And Rupiah Exchange Rate On Indonesian Composite Stock Price Index (CSPI) In Indonesian Stock Exchange (IDX)', *Economics & Business Solutions Journal*, 2(2), Pp. 49–58. Available At: [Http://Investing.Com](http://Investing.Com).

- Desfiandi, Andi, Desfiandi, Alvin And Ali, H. (2017) 'Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor In Investment In Stock (Equity Funds)', *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 7(3), Pp. 534–536. Available At: <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/4841/pdf>.
- Esha, M. R., Heykal, M. And Indrawati, T. (2014) 'Analisis Perbandingan Reksa Dana Saham Syariah Dengan Reksa Dana Saham Konvensional Periode 2009–2012', *Binus Business Review*, 5(1), P. 230. Doi: 10.21512/Bbr.V5i1.1212.
- Fadil, Ahmad, 2021. 'Analisis Pengaruh Makroekonomi Komoditas Dunia Dan Indeks Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Periode 2014-2019.' *And Universitas Negeri : Journal Ilmu Manajemen Vol.9 (2021) '2021', 9(2019)*.
- Faizah, N. I. (2017) 'Analisis Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia Dan Nilai Kurs Dolar (USD/IDR) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2011-2014', *Jurnal Magisma*, 5(2), Pp. 34–38.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, W. And Oktavia, S. (2018) 'Effect Of Rupiah Exchange Rate, GDP Growth, And Dow Jones Index On Composite Stock Price Index In Indonesia Stock Exchange', *Journal Of Accounting And Strategic Finance*, 1(01), Pp. 23–32. Doi: 10.33005/Jasf.V1i01.24.
- Handini (2020) *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka. Available At: [https://bit.ly/ISBN/Teori portofoliodanpasarmodalindonesia](https://bit.ly/ISBN/Teori%20portofoliodanpasarmodalindonesia).
- Hartono, Jogiyanto (2013) *Teori Potofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Heriyanto, H. And Chen, M. (2014) 'Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar (M1), Kurs Rupiah, Dan Indeks S&P 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). Doi: 10.21831/Nominal.V3i2.2694.
- Listriono, K. And Nuraina, E. (2015) 'Peranan Inflasi, Bi Rate, Kurs Dollar (Usd/Idr) Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg)', *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1), Pp. 73–83. Doi: 10.15294/Jdm.V6i1.4298.
- Megawati Nancy And Salim M. Noor (2019) 'Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 26(1). Doi: 10.26905/Jbm.V5i1.2321.
- Nazir, N. et al. (2019) 'Determinant Of IHSG Index; Indonesia Stock Exchange', Pp. 2–8. Doi: 10.4108/Eai.20-1-2018.2282434.
- Oktarina, D. (2016) 'Pengaruh Beberapa Indeks Saham Global Dan Indikator Makroekonomi Terhadap Pergerakan IHSG', *Journal Of Business & Banking*, 5(2), P. 163. Doi: 10.14414/Jbb.V5i2.701.
- Paulus Kurniawan And Budhi, M. K. S. (2015) *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yogyakarta: ANDI.
- Puspita, M. Et Al. (2018) 'Pengaruh Kurs , Suku Bunga BI , Indeks STI , Indeks KLSE Dan Indeks MC Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Periode September 2014- (The Effect Of Exchange Rate , BI Rate , STI Index , KLSE Index , AND MC Index On Composite Stock Price Index In BEI, (September 2014), Pp. 178–183.
- Rizaldi (2019) 'Analysis Of Factors Affecting IHSG (Composite Index) In Indonesia Stock Exchange In 2012-2017 Period', *Peer-Reviewed, Refereed, Indexed Journal With IC*, 87(5), P. 86.
- Rochman, A. (2018) 'Determinan Variabel Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Salvatore, D. (2014) *Ekonomi Internasional*. 9th Edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Sampurna, D. S. (2016) 'Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Stei Ekonomi Volume 25 – Nomor 1, Juni 2016*, 25(01), Pp. 153–190.
- Sudirman. Dr (2015) *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Edited By Rizal And Darwis. Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Sugiono (2017) *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017) 'Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi'. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Triani, L. F. (2013) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham Di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 2011', *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 9(2), Pp. 162–178. Available At: <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jom/article/view/45/34>.

Wahyudi, R. N. (2018) 'The Influence Of Macroeconomic Variables Toward Jakarta Composite Index On Indonesia Stock Exchange', JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika), 14(2), Pp. 131–148. Doi: 10.26487/Jbmi.V14i2.2164.

Yusmia Liza And Asianto Abitur (2020) 'Determinant Analysis Of Financial Sector Stock In Indonesia Stocks Exchange', Dijefa, 1(2), Pp. 358–372. Doi: 10.38035/Dijefa.

www.bi.go.id

www.investing.com

www.idx.co.id

www.yahoofianance.com